



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas unggulan dan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut terletak pada penyerapan sumberdaya manusia, penyediaan bahan baku, dan sumber penerimaan devisa negara dan juga berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (Sudarmaji, 2007). Tingkat produksi minyak kelapa sawit di Indonesia yaitu 37,8 juta ton dengan produktivitas 3,6 juta ton per hektar (Ditjebun, 2018).

Peran Indonesia dalam produk minyak kelapa sawit dunia sangat besar dibanding negara-negara lain, volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan 7% dari 2,14 juta ton naik menjadi 2,29 juta ton. Meskipun ekspor mengalami kenaikan peningkatan, namun belum mampu menurunkan stok. Stok sawit terus menunjukkan tren naik dan mencapai angka tertinggi pada bulan juni yaitu 4,85 juta ton (GAPKI, 2018). Luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit mencapai 14.03 juta hektar dengan laju pertumbuhan sebesar 6,5%, terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan perkebunan negara. Perkebunan swasta menjadi produksi kelapa sawit terbanyak yang dihasilkan sekitar 59% (Ditjebun, 2018).

Penguasaan areal perkebunan kelapa sawit memiliki luas areal perkebunan lebih dari 1 juta hektar dengan sentra produksi terbesar di pulau Sumatera. Pulau Sumatera juga merupakan pulau terluas dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 63% dari total keseluruhan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Butar, 2017)

Sasaran panen bermaksud untuk menekan kehilangan dan penurunan mutu hasil panen. Selain itu, tujuan panen juga untuk menjaga kelestarian tanaman dan mempertahankan produktivitas yang akan datang. Di sisi lain, panen yang baik diharapkan menciptakan kelancaran dan keamanan panen dengan biaya yang wajar rasional.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukannya kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah agar mahasiswa dapat mengetahui, memahami setiap pekerjaan dilapangan dan membandingkan dengan apa yang sudah didapat pada masa kuliah, dan mampu bertindak dalam memecahkan masalah secara sistematis dan mandiri .

Tujuan khususnya adalah dapat menjalankan setiap kegiatan pekerjaan dilapangan, meningkatkan ketrampilan serta pengetahuan dalam hal teknis, dan manajerial pemanenan kelapa sawit.